

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. (Rahman et al., 2022).

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang Pendidikan Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika masih sangat rendah (Buyung et al., 2022).

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar kumpulan pengetahuan, matematika berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menguasai bidang ilmu lainnya serta untuk berinteraksi dalam masyarakat. Namun, di tengah pentingnya matematika, siswa sering menganggapnya sebagai subjek yang menakutkan dan sulit dipahami. Hal ini tercermin dari posisi rendahnya kemampuan matematika siswa Indonesia, yang menempati peringkat ke-73 dari 79 negara menurut Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor matematika Indonesia adalah 379, sementara rata-rata OECD adalah 487. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar matematika siswa Indonesia masih belum optimal (Rosdianwinata & Aprilianti, 2022).

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai ilmu pengetahuan. Matematika tidak banyak menjadi pelajaran *favorite* bagi siswa karena di anggap sulit untuk dipahami namun tidak semua siswa yang sulit memahami pelajaran ini melainkan ada beberapa yang menyukai pelajaran matematika mulai dari menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian (Komang et al., 2023).

Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di

setiap sekolah. Kesulitan belajar menyebabkan siswa menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan atau gangguan pemahaman dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis atau bernalar, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh prestasi yang rendah (Jayanti et al., 2020).

Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung Pecahan yang tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan (Atiaturrehmaniah et al., 2021).

Dalam penelitian tentang pembelajaran matematika materi pecahan yang dilakukan oleh Natasya (2019), disimpulkan bahwa beberapa siswa kemungkinan akan menghadapi kesulitan saat belajar. Setiap individu memiliki karakteristik yang unik, termasuk dalam hal kemampuan akademis atau kecerdasan. Beberapa siswa mungkin memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sementara yang lain mungkin di atas rata-rata, dan hal ini akan memengaruhi kinerja mereka di

sekolah. Ketika seorang siswa tidak dapat mencapai prestasi yang memuaskan sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka, mereka mungkin dianggap mengalami kesulitan belajar atau memiliki masalah dalam belajar.

Penelitian mengenai kesulitan dalam mempelajari pecahan sederhana, merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam mengkaji dan merinci bagian- bagian yang sulit dalam materi pecahan dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebabnya. Oleh karena itu peneliti ingin menelusuri lebih dalam apa saja faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika materi pecahan sederhana kelas III SDN 140 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara pada senin 8 Januari dengan nara sumber Ibu Susanti Yunilawati, S.Pd sebagai guru dan wali kelas III di SD 140 Palembang diperoleh informasi bahwa selama ini siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan sering mendapatkan nilai tes yang rendah pada mata pelajaran matematika, terutama dalam memahami pecahan. Pada salah satu penilaian harian matematika terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dapat menjadi salah satu indikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini tentu guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian

deskriptif kualitatif dengan judul Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan sederhana kelas III SDN 140 Palembang.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus**

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada "kesulitan belajar matematika materi pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 140 Palembang."

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian ini adalah materi pecahan yang diajarkan di kelas III SD Negeri 140 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan nya yaitu:

1. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana di SDN 140 Palembang?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika terkait materi pecahan sederhana di SDN 140 Palembang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika materi pecahan kelas III di SDN 140 Palembang.
2. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan di kelas III SDN 140 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan wawasan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa di SD**

Hal ini dapat menjadi pemicu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas III.

#### **b. Bagi para guru di SD**

Diharapkan mereka dapat menyediakan strategi dan sumber referensi untuk meningkatkan proses pengajaran di masa depan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

#### **c. Bagi SDN 140 Palembang**

Ini dapat menjadi landasan untuk menentukan kebijakan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam matematika dan upaya untuk mengatasinya, dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

#### **d. Untuk peneliti berikutnya**

Ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan topik yang berbeda

